



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 1 Maret 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Peran Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 10 Tiga Desa

Engelika Ringo Sari¹, Felisitas Victoria Melati²

^{1,2} *Institut Shanti Bhuna, Bengkayang, Indonesia*

ABSTRACT

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi strategi penting dalam membentuk budaya membaca di lingkungan pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas V di SD Negeri 10 Tiga Desa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran mampu meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan membaca baik membaca nyaring maupun membaca dalam hati. Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan serta mendorong mereka untuk lebih rutin membaca baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan literasi yang diterapkan secara konsisten dan menyenangkan dapat membentuk kebiasaan membaca yang positif pada siswa sekolah dasar.

Gerakan Literasi Sekolah, Kebiasaan Membaca, Membaca Nyaring, Membaca Dalam Hati, Pendidikan Dasar.

Kata Kunci

Corresponding Author: 

engelikaringosarii10@gmail.com

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program strategis yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Gerakan ini bertujuan membentuk karakter siswa melalui kebiasaan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara sehingga mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi yang memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai pengetahuan, memahami, dan mengolah informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan kebiasaan membaca yang kuat sejak dini menjadi kunci penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan wadah untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah dengan menciptakan budaya literasi yang memungkinkan siswa mempelajari berbagai mata pelajaran melalui kegiatan membaca, menulis, belajar, dan mendengarkan sehingga membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah dapat membantu siswa dalam membaca dan menulis melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar membaca dan menulis. Gerakan literasi juga membantu meningkatkan siswa dalam membaca dan menulis agar siswa dapat memahami isi bacaan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Jadi gerakan literasi sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengakses berbagai pengetahuan, memahami, serta memanfaatkan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai tindakan aktifitas untuk membaca, menulis, melihat, menyimak, berbicara dan keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca siswa dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi siswa. Kegiatan gerakan literasi sekolah adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada siswa dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Kegiatan gerakan literasi sekolah mengajak siswa untuk membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan cara membaca nyaring dengan tujuan memotivasi siswa agar mau membaca, dan membuat siswa dapat membaca dan gemar membaca. Selanjutnya adapun membaca dalam hati kegiatan membaca 15 menit yang diberikan kepada siswa tanpa gangguan dan menciptakan suasana tenang, nyaman agar siswa dapat berkonsentrasi pada buku yang di baca bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di tingkat sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 10 Tiga Desa, dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti membaca nyaring dan membaca dalam hati selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan siswa membaca, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih gemar membaca. Membaca secara rutin dalam suasana yang nyaman membantu siswa mengembangkan konsentrasi, memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman bacaan, serta membangun ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 10 Tiga Desa, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup serius terkait literasi siswa. Kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, motivasi untuk mengunjungi perpustakaan sangat minim, dan rata-rata nilai Bahasa Indonesia siswa cukup rendah. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung literasi, seperti koleksi buku yang memadai dan area baca yang nyaman, juga masih terbatas. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dan guru untuk terus mengembangkan program literasi yang efektif dalam membangun budaya membaca.

Literasi yang baik menjadi pondasi utama dalam keberhasilan belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan akademik lainnya. Oleh karena itu, upaya sistematis untuk meningkatkan kebiasaan membaca harus terus dilakukan, salah satunya melalui optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan guru sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk membimbing, memotivasi, serta menciptakan strategi yang kreatif agar siswa merasa tertarik terhadap kegiatan literasi.

Selain dari peran guru, keterlibatan siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka juga menjadi aspek penting. Buku-buku cerita, majalah anak-anak, atau bahan bacaan bergambar merupakan media yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat baca secara alami. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan diharapkan mampu membentuk kebiasaan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana peran kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 10 Tiga Desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, guru, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi strategi-strategi efektif dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membangun kebiasaan membaca, serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya kajian literasi pendidikan dasar, khususnya terkait implementasi kegiatan literasi di sekolah-sekolah dengan sumber daya yang terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas V SD Negeri 10 Tiga Desa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, dipilih secara purposive karena kelas tersebut dinilai masih memiliki tingkat kemampuan membaca yang rendah dan membutuhkan intervensi literasi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung di kelas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan literasi, wawancara mendalam dengan siswa dan wali kelas untuk memahami persepsi mereka terhadap kegiatan literasi, serta dokumentasi yang diperoleh dari catatan kegiatan literasi, foto, dan hasil karya siswa terkait literasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi tidak terstruktur, lembar wawancara semi-terstruktur untuk guru dan siswa, serta lembar dokumentasi kegiatan. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi awal untuk memperoleh gambaran umum tentang kegiatan literasi di sekolah, pelaksanaan wawancara kepada guru dan siswa mengenai pengalaman mereka dalam kegiatan literasi, serta dokumentasi aktivitas literasi seperti membaca 15 menit dan hasil-hasil bacaan siswa. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tetap menjaga keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber. Validitas data diperkuat dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan temuan. Penelitian ini dibatasi pada konteks kelas V di SD Negeri 10 Tiga Desa sehingga hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas tanpa penelitian tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 10 Tiga Desa menunjukkan perkembangan positif dalam upaya meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas V. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dilaksanakan secara rutin setiap hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa melaksanakan kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam

hati dengan antusiasme tinggi. Sebagian besar siswa sudah terbiasa membawa buku bacaan sendiri, baik dari rumah maupun memanfaatkan koleksi bacaan di sudut kelas. Suasana kelas dibuat senyaman mungkin, mendukung konsentrasi siswa saat membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, tercatat bahwa 90% siswa secara konsisten mengikuti kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kegiatan membaca dilakukan dengan tertib, tanpa gangguan, dan sebagian besar siswa mampu menyelesaikan bacaan dalam waktu yang telah ditentukan. Kegiatan literasi ini tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga dilanjutkan dengan diskusi informal terkait isi buku yang dibaca, yang semakin memperkuat pemahaman siswa terhadap bacaan mereka.

Tabel 1.

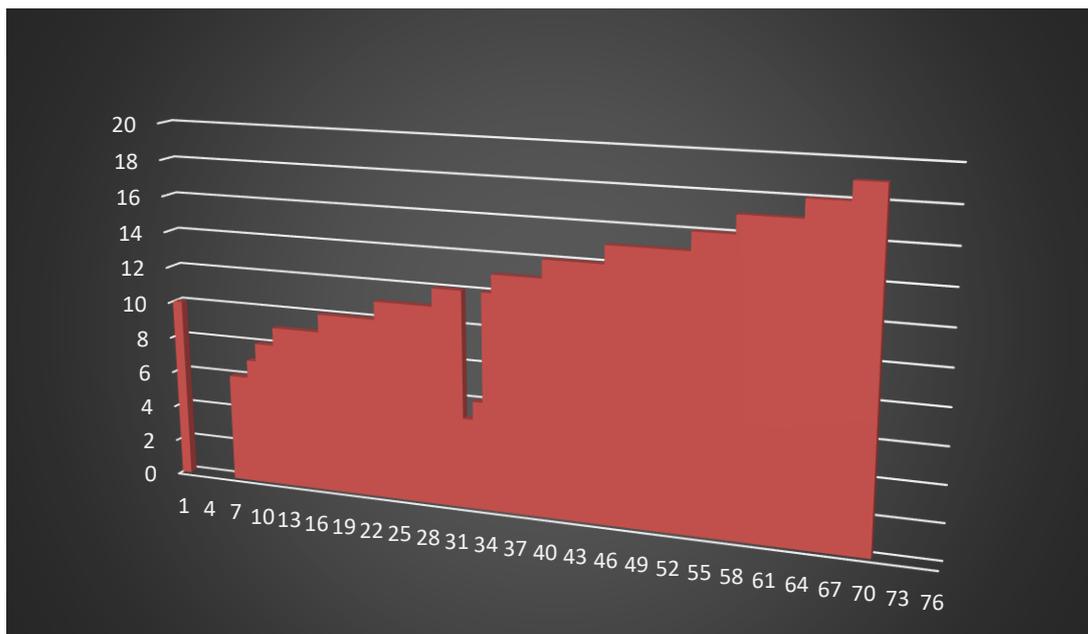
Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Membaca 15 Menit

No	Indikator	Keterangan	Persentase ⁰ %
1	Siswa melaksanakan membaca nyaring/membaca dalam hati	Dilaksanakan	90%
2	Siswa membawa buku bacaan ke sekolah	Dilaksanakan	85%
3	Suasana kelas saat membaca tenang dan nyaman	Terjaga	95%
4	Partisipasi aktif dalam diskusi bacaan	Cukup aktif	80%

Sumber: SDN 10 Tiga Desa

Data wawancara memperkuat hasil observasi tersebut. Dari wawancara dengan wali kelas, diperoleh keterangan bahwa sebelum diterapkannya program literasi sekolah, minat baca siswa cenderung rendah. Namun setelah program berjalan secara rutin, siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca secara mandiri. Guru menyatakan bahwa siswa yang awalnya enggan membaca perlahan-lahan mulai menikmati kegiatan tersebut. Untuk menjaga konsistensi, guru memberikan penghargaan sederhana seperti pujian, stiker bintang, atau waktu membaca tambahan bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca.

Wawancara dengan 10 orang siswa juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dengan adanya kegiatan membaca 15 menit. Delapan dari sepuluh siswa menyatakan bahwa mereka lebih cepat memahami isi bacaan setelah mengikuti kegiatan ini. Sebagian besar siswa menyukai membaca buku cerita, terutama cerita bergambar atau cerita rakyat. Selain itu, beberapa siswa mengaku mulai terbiasa membaca buku saat waktu istirahat atau bahkan di rumah.



Sumber: SDN 10 Tiga Desa

Gambar 1.
Grafik Minat Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah
Kegiatan Literasi Sekolah

Ini menunjukkan peningkatan minat membaca siswa: dari 40% minat membaca sebelum program menjadi 85% minat membaca setelah kegiatan literasi diterapkan secara rutin.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil catatan harian membaca siswa, dan karya tulis seperti puisi menunjukkan keterlibatan aktif siswa. Catatan harian yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan jumlah halaman yang dibaca setiap minggu. Pada minggu pertama, rata-rata siswa membaca 5-10 halaman per minggu, sedangkan pada minggu keempat meningkat menjadi 15-20 halaman per minggu. Kegiatan dokumentasi ini memberikan bukti nyata bahwa kebiasaan membaca siswa mengalami perkembangan yang signifikan.

Tabel 2.
Perkembangan Jumlah Halaman Bacaan Siswa dalam 4 Minggu

No	Minggu ke-	Rata-rata halaman dibaca	Keterangan
1	1	8 halaman	Masih adaptasi
2	2	12 halaman	Mulai meningkat
3	3	17 halaman	Meningkat pesat
4	4	20 halaman	Terbiasa membaca rutin

Sumber: SDN 10 Tiga Desa

Peningkatan ini tidak lepas dari pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan menyenangkan. Suasana membaca yang dibuat santai, pemilihan buku berdasarkan minat siswa, serta keterlibatan guru yang aktif

memotivasi siswa menjadi faktor penting dalam perubahan ini. Selain itu, lingkungan literasi yang dibangun di kelas melalui sudut baca dan kebiasaan membaca bebas turut mendukung terciptanya ekosistem literasi yang positif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran efektif dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan program literasi sejak dini untuk membangun budaya belajar sepanjang hayat di kalangan siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 10 Tiga Desa memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kebiasaan membaca siswa kelas V. Penerapan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai terbukti berhasil meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa. Sebagai salah satu komponen utama dari program GLS, kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses literasi sejak awal pembelajaran.

Pengaruh Positif Kegiatan Membaca terhadap Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh siswa, yakni 90%, melaksanakan kegiatan membaca dengan penuh perhatian dan antusiasme. Aktivitas membaca yang dilakukan setiap hari selama 15 menit telah berhasil menciptakan kebiasaan yang lebih baik pada siswa, yang sebelumnya kurang menunjukkan minat baca. Penguatan aktivitas membaca ini diiringi dengan pembelajaran yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, yang mampu menarik minat siswa untuk lebih sering membaca, baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang rutin dan konsisten dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca serta meningkatkan minat mereka terhadap berbagai jenis bacaan (Sari, 2021). Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah dalam memahami isi bacaan setelah mengikuti kegiatan membaca ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan membaca, tetapi juga pada pengembangan pemahaman siswa terhadap bacaan yang mereka baca.

Peran Guru dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca

Keberhasilan kegiatan literasi di SD Negeri 10 Tiga Desa juga tidak lepas dari peran aktif guru dalam mengelola kegiatan literasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan suasana membaca yang nyaman dan

menyenangkan, serta memberikan motivasi tambahan bagi siswa yang menunjukkan perkembangan dalam kebiasaan membaca. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penghargaan sederhana seperti pujian dan stiker bintang dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Peran guru dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa juga merupakan faktor penting dalam kesuksesan kegiatan literasi ini. Buku-buku cerita yang menarik, seperti cerita rakyat atau buku bergambar, terbukti efektif dalam menarik minat siswa untuk membaca lebih banyak. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pemilihan bahan bacaan yang relevan dengan minat dan tingkat kemampuan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Hidayah, 2022).

Pentingnya Lingkungan Literasi yang Mendukung

Selain peran guru, lingkungan literasi yang dibangun di kelas juga memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan kebiasaan membaca siswa. SD Negeri 10 Tiga Desa telah menyediakan sudut baca di dalam kelas, yang menjadi ruang bagi siswa untuk memilih dan membaca buku sesuai dengan minat mereka. Pembentukan sudut baca yang nyaman ini memberikan ruang bagi siswa untuk menikmati waktu membaca dengan tenang tanpa gangguan. Kegiatan ini mengingatkan kita pada pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Purnama (2020) yang menekankan pentingnya ruang baca yang nyaman dan mudah diakses di sekolah.

Perkembangan Kebiasaan Membaca Siswa

Temuan dari dokumentasi catatan harian siswa dan karya tulisan mereka menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan membaca. Rata-rata jumlah halaman yang dibaca siswa dalam seminggu meningkat dari 5-10 halaman pada minggu pertama menjadi 15-20 halaman pada minggu keempat. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai hasil dari konsistensi dan pendekatan yang menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan membaca.

Peningkatan jumlah halaman yang dibaca juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diterapkan secara konsisten mampu memperkuat kebiasaan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan frekuensi membaca siswa dan memperkaya pengetahuan mereka (Susanto, 2021).

Keterbatasan dan Tantangan yang Dihadapi

Meskipun pelaksanaan kegiatan literasi di SD Negeri 10 Tiga Desa memberikan hasil yang positif, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan yang masih dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung literasi, seperti koleksi buku yang terbatas dan kurangnya area baca yang nyaman di luar kelas. Hal ini masih menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan program literasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk meningkatkan dukungan terhadap program literasi dengan memperbanyak koleksi buku dan menciptakan ruang baca yang lebih baik.

Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan di SD Negeri 10 Tiga Desa telah berhasil meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Program literasi yang diterapkan dengan konsisten dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan lingkungan sekolah, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kebiasaan membaca siswa. Oleh karena itu, penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan budaya literasi yang kuat dan mendukung perkembangan akademik siswa.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan program literasi di sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi tantangan terkait rendahnya minat baca dan keterbatasan sarana pendukung literasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di SD Negeri 10 Tiga Desa secara rutin dapat secara signifikan meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan minat baca, tetapi juga perkembangan dalam pemahaman dan keterampilan membaca mereka. Penerapan kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten dengan suasana yang mendukung dan melibatkan siswa secara aktif dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka terbukti efektif dalam menciptakan kebiasaan membaca yang positif.

Lebih dari itu, peran guru dalam mengelola kegiatan literasi, memberikan penghargaan, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi

siswa juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Temuan dari penelitian ini mempertegas pentingnya penerapan kegiatan literasi yang terstruktur di sekolah dasar untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang akan mendukung kemampuan akademik siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi solusi yang efektif untuk membangun budaya literasi yang kuat di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan program literasi di sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan serupa, serta memberikan panduan bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang kegiatan literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afderisa, D. (2023). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 160 Pekanbaru. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 160 Pekanbaru.
- Alda1, Nurul. (2024). Peningkatan Literasi Pada Anak-Anak Dan Remaja Melalui Pojok Baca. Nurul Alda, 423-424.
- Aulinda. (2020). Pemanfaatan boneka peraga "Keong Mas" untuk kegiatan mendongeng di era digital. Pemanfaatan boneka peraga "Keong Mas" untuk kegiatan mendongeng di era digital.
- Aysah, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anaka Usia Sekolah Dasar. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anaka Usia Sekolah Dasar, 50.
- Elendiana, M. (2020). Upaya guru dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Timur. Upaya guru dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Timur.
- Fadilla, N. (2023). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar, 304-306.
- Fauzan, S. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang. Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa.

- Hartati. (2017). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris sma negeri 99 jakarta. Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris sma negeri 99 jakarta.
- Hijriani, F. (2024). Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.
- Husna, R. A. (2022). Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Baca Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran*, 201-203.
- Kern. (2000). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19 di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19 di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
- Lestari, F. D. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar, 5089-5090.
- Magdalena. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar.
- Mirawati, L. B. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD.
- Mirza. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa.
- Persada, Y. I. (2024). Optimalisasi pojok baca kelas sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan literasi membaca siswa seolah dasar. Optimalisasi pojok baca kelas sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan literasi membaca siswa seolah dasar.
- Prasrihamni, M. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.
- Prasrihamni, M. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah dasar. Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah dasar.
- Pujiono, E. S. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari

Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang. Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang.

Rochmah, Z. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar.

Rokmana. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar.

Saefuddin1, M. T. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian, 5964-5968.

Sapan, V. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Kunjungan Perpustakaan untuk Peningkatan Minat Membaca Siswa di SDN 15 Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. *Journal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7 (3), 11521-11535.

Zulianingsih, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN Tisnonegaran 3 Probolinggo. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN Tisnonegaran 3 Probolinggo.